

YouTube Kids: Solusi Mengurangi Pengaruh Negatif Pada YouTube Bagi Siswa Sekolah Dasar

Asita Salsabilla Maharani¹⁾, Mahardika Darmawan Kusuma Wardana^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
(10pt Normal Italic)

*Email Penulis Korespondensi: mahardika1@umsida.ac.id

Abstract. *The ease with which children access YouTube freely is not matched by the content provided. Content on YouTube is at risk of being harmful to children. In order to watch videos on YouTube safely without banning children, we need a way that can be done by parents. One way is to provide apps that contain age- appropriate content for children and parental controls. The application used can prevent children from all bad potential. This study aims to obtain data related to media sources that are considered a solution to prevent children from being exposed to negative content on YouTube. This study uses the Systematic Literature Review (SLR) method. Data was collected by reviewing all articles related to YouTube Kids published in the 2019-2022 period. The articles used in this study are 6 scientific journal articles indexed to the SINTA indexed Google Scholar database using the Mendeley and VOSview applications. So it can be concluded that YouTube Kids is a solution to reduce the negative influence of YouTube for elementary school children.*

Keywords - *YouTube; YouTube Kids; Elementary School; UMSIDA Preprints Server; article template*

Abstrak. Kemudahan anak-anak mengakses YouTube dengan bebas tidak diimbangi dengan sajian konten yang diberikan. Konten di YouTube berisiko membawa dampak buruk bagi anak. Agar nonton video di YouTube tetap aman tanpa melarang anak diperlukan cara yang bisa dilakukan oleh orang tua. Salah satu cara adalah dengan menyediakan aplikasi yang didalamnya terdapat konten yang aman, sesuai usia untuk anak-anak dan *parental control*. Aplikasi yang digunakan dapat menghindarkan anak dari segala potensi yang buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data terkait sumber media yang dianggap sebagai solusi untuk mencegah anak-anak terpapar konten negatif di YouTube. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Pengumpulan data yang dilakukan dengan *mereview* semua artikel terkait dengan YouTube Kids yang diterbitkan dalam kurun waktu 2019-2022. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 artikel jurnal ilmiah yang terindeks ke dalam database *Google Scholar* terindeks SINTA menggunakan aplikasi *mendeley* dan *VOSview*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa YouTube Kids merupakan solusi untuk mengurangi pengaruh negatif YouTube bagi anak sekolah dasar.

Kata Kunci – *YouTube; YouTube Kids; Sekolah Dasar; UMSIDA Preprints Server; template artikel*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan informal merupakan salah satu jalur pendidikan di Indonesia. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga atau orang tua yang berperan penting dalam perkembangan perilaku, tutur kata dan pergaulan anak di era perkembangan teknologi yang semakin pesat dan dekat dengan kehidupan, khususnya anak-anak [1]. [2] menemukan bahwa sebagian orang tua sering memberikan gadget kepada anaknya untuk menonton YouTube dengan alasan sebagai media hiburan anak agar anak berperilaku tenang dan tentram. Saat ini sangat mudah untuk menemukan anak-anak menonton konten yang disajikan di YouTube.

Penggunaan YouTube tentunya juga membawa dampak positif dan negatif bagi anak-anak. YouTube yang digunakan dengan baik akan memberikan dampak positif yaitu meningkatkan kreativitas dan minat belajar anak [3]–[7]. [8] menyatakan bahwa YouTube memiliki sisi negatif sebagai sumber media ketiga di Indonesia yang memiliki konten yang sebagian besar diblokir oleh Kominfo.

Pada tahun 2017 total konten negatif di YouTube sebanyak 1.307 dan meningkat menjadi 4.035 pada tahun 2019. Konten negatif tersebut antara lain pornografi, perjudian, penipuan, sara, kekerasan, iklan alkohol, prank dan makanan tidak sehat [9]–[16]. Dampak menonton konten

negatif YouTube yang berlebihan dalam kehidupan anak-anak yaitu gangguan emosi, acuh terhadap lingkungan sekitar, obesitas, pola makan yang tidak sehat, kekerasan fisik dan verbal serta konsumerisme tinggi pada alkohol [17]–[20]. YouTube dan pembuat konten tidak dapat memisahkan konten mana yang pantas untuk anak-anak, mana yang untuk dewasa.

Anak usia 6-11 tahun atau siswa sekolah dasar siap untuk belajar, dan memiliki banyak keterampilan untuk dipelajari [21]. Orang tua yang melarang anaknya mengakses YouTube bukanlah cara yang tepat, karena anak memiliki rasa ingin tau yang tinggi [22]. Anak-anak akan mencoba Mereka bergantung pada orang tua sebagai guru pertama mereka untuk mengembangkan keterampilan yang tepat dan memiliki pengalaman yang positif [23]. Pengalaman dalam menjelajah video dapat berpengaruh pada tumbuh kembang otak anak. Siswa dapat menikmati proses yang paling baik dengan belajar di lingkungan yang aman dimana mereka terlindungi dari video yang tidak pantas untuk ditonton atau video yang tidak sesuai untuk usia mereka.

Orang tua dapat mendukung perkembangan mereka dengan memberikan konten yang aman bagi anak. Orang tua perlu melindungi anak-anaknya dalam memantau tontonananak dengan menggunakan aplikasi YouTube Kids yang dapat diunduh melalui perangkat *Android/iOS*. Konten di YouTube Kids mengarah pada perkembangan kognitif, sosio- emosional dan fisik anak (YouTube Family, 2018).

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). *Systematic Literature Review* (SLR) merupakan prosedur untuk mengidentifikasi penelitian dari literatur sebelumnya yang relevan dengan pertanyaan penelitian dan topik penelitian untuk mencapai tujuan penelitian [25], [26]. Metode ini untuk menganalisa hasil dari berbagai literatur yang dipilih sesuai dengan judul dan kesesuaian isi yang berkaitan dengan penelitian yakni YouTube Kids Solusi Mengurangi Pengaruh Negatif Pada YouTube Bagi Anak Sekolah Dasar dengan menerapkan analisis bibliometrik. Strategi pencarian *literature* yaitu dengan melakukan *research question* dengan menggunakan empat elemen yang disebut PICO (*Population/ Problem, Intervention, Comparison, Outcome*).

Tabel 1. Pendekatan Penelitian PICO

| Pendekatan Penelitian PICO | |
|----------------------------|---|
| Population/Problem | YouTube |
| Intervensi | YouTube Kids |
| Comparison | Perbandingan YouTube dan YouTube Kids |
| Outcomes | Mengurangi Konten Negatif YouTube Dengan Menggunakan YouTube Kids |

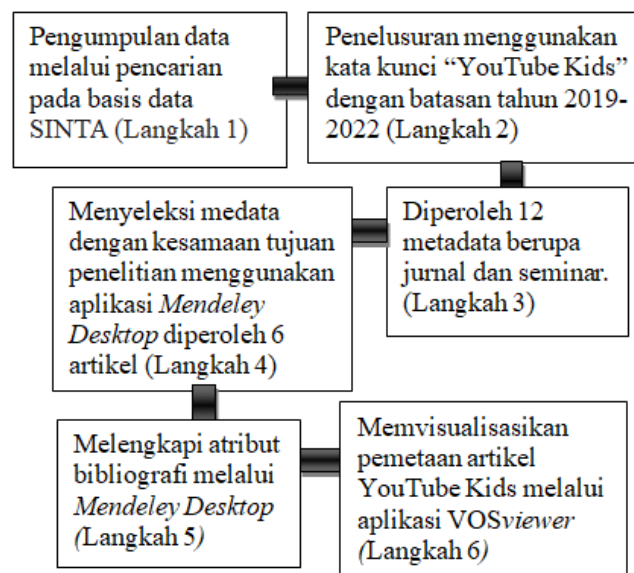
Menilai sebuah artikel, penulis menggunakan dua kriteria, yaitu inklusi daneksklusi yang sebagai subjek kajian pustaka yang sesuai.

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

| No | Inklusi | Eksklusi |
|----|--|---|
| 1 | Artikel publikasi sesuai dengan kata kunci | Artikel publikasi diluar kata kunci |
| 2 | Publikasi tahun 2022 | Publikasi tahun 2019-2020 |
| 3 | Artikel bahasa atau dari Negara Indonesia | Artikel bahasa atau dari seluruh negara |
| 4 | Jurnal atau artikel dalam bentuk full teks | Jurnal dalam bentuk abstrak |
| 5 | Populasi siswa sekolah dasar yang menggunakan YouTube Kids | Populasi anak usia dini, SMP, SMA yang menggunakan YouTube Kids |

Pencarian artikel dilakukan pada jurnal ilmiah yang terindeks atau masuk ke dalam database SINTA (<https://sinta.kemendikbud.go.id/>) dengan membatasi tahun publikasi yaitu 2019-2022 yang ditetapkan oleh peneliti dan diperoleh 6 artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan dan pengolahan data dilakukan sejak 2 Agustus 2022 dengan alur kegiatan yang disajikan dalam gambar 1.

Gambar 1. Metode Penjaringan dan Pengolahan Data



Teknik analisis data penelitian mengacu pada hasil pemetaan bibliometrik dari aplikasi VOSviewer dari *Co-occurrence* atau perhitungan data yang telah terkumpul [27]. Analisis ini menemukan beberapa informasi seperti penerapan dan manfaat YouTube Kids. Data tersebut didapat dengan meninjau setiap artikel untuk mendapatkan penjelasan sesuai dengan tujuan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literature ini mengidentifikasi 9 kata kunci yang dibagi menjadi 3 *cluster* (ditampilkan dalam warna yang berbeda). Hasil seleksi yang diperoleh dari kata kunci masing-masing penulis pada *cluster* ditunjukkan pada Tabel 3.

Gambar 2. Peta Visualisasi *Network* terhadap kata kunci penulis (*Keyword Author*)



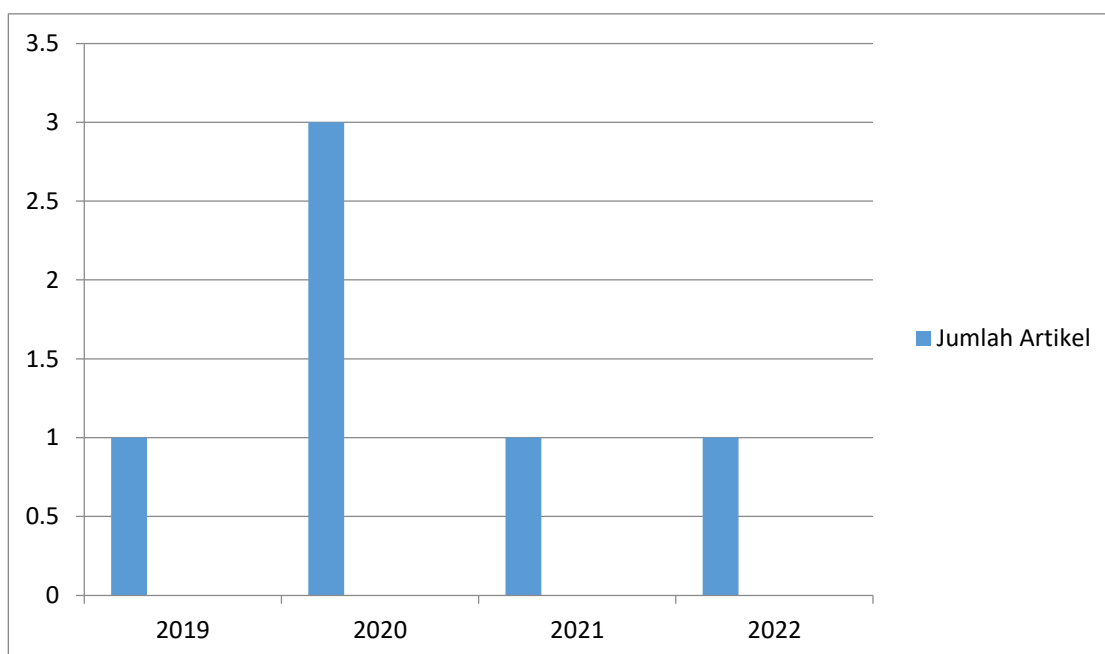
Tabel 3. Hasil Analisis Kata Kunci Penulis (*Keyword Author*) Pada Tiap *Cluster*

| Cluster | KataKunci | JudulArtikel | Identitas | HasilReview |
|---------|---|--|---------------------|--|
| Biru | YouTubeKids, Vocabulary | <i>Applying Youtube Kids to Foster Children VocabularyMastery at Ihya Al-Ulum Kindergarten</i> | [28] | Vocabulary adalah keterampilan berbahasa anak. Dalam menumbuhkan kemampuan berbahasa anak bisa menggunakan aplikasi YouTube Kids. YouTube Kids merupakan aplikasi yang mendidik anak dengan konten yang menarik dan disesuaikan dengan usia anak |
| | | <i>Youtube Kids Channels In Developing Young Children's Communication Skills In English:Parents' Belifs, Attitudes,And Behaviors</i> | [29] | |
| Hijau | <i>Education, Media for Toddlers,To dders</i> | <i>Trend of Youtub eKids as E-Learning Media for Toddlers:Systematic Literature Review</i> | [30] | Kekhawatiran dalam pola asuh dalam pembelajaran melalui YouTube dapat diatasi dengan YouTube Kids. YouTube Kids berisi pembatasan konten dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. |
| | | <i>Impact of Youtube Kids Impressions on Early Childhood Prosocial Behavior</i> | (Dewi et al., 2019) | |
| | | <i>Aplikasi Khusus Anak-AnakYoutube Kids Di Desa Kalibeji, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang</i> | (Dewi et al., 2020) | |
| Merah | <i>Concentration, Cognitive, Intelligence, Language</i> | <i>Youtube Kids as a Medium for Children'sCognitive Development</i> | [33] | Penggunaan YouTube Kids bagi siswa efektif untuk meningkatkan tiga dimensi kognitif siswa dalam meningkatkan kosentrasi, tanggap dengan pertanyaan |

yang diberikan guru dan memiliki banyak variasi kosakata melalui konten yang ada di YouTube. Salah satu konten yaitu *Baby John* dari saluran *Little Angle* dan Saluran *AWESMR KIDS*

Penelitian perkembangan tentang YouTube Kids dapat dilihat di gambar 3. Artikel tahun 2019-2022 semakin berkembang penelitian membahas YouTube Kids. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jumlah artikel YouTube Kids terindeks SINTA masih bisa untuk diteliti.

Gambar 3. Jumlah artikel Publikasi YouTube Kids Dari Tahun 2019-2022



Hasil kata kunci pada tabel 3 menunjukkan bahwa YouTube Kids merupakan aplikasi untuk mengurangi pengaruh negatif YouTube, karena YouTube Kids dapat meningkatkan keterampilan anak. Ada enam artikel menyebutkan bahwa ada tiga pengembangan positif yang didapatkan anak dari penggunaan YouTube Kids.

Tabel 4. Pengembangan Anak

| Pengembangan Anak | Penulis |
|------------------------|--|
| Kognitif | Kosentrasi dan Kecerdasan [33] |
| Keterampilan Berbahasa | Membaca, Menulis dan Mendengarkan [28] |
| | Berbicara [29] |

| | | |
|---------------------|--|---------------------|
| Keterampilan Sosial | Berbagi, membantu, kerjasama dan bertindak jujur | (Dewi et al., 2019) |
|---------------------|--|---------------------|

Aktivitas menonton video di YouTube Kids menarik perhatian siswa. Konten di YouTube Kids bisa digunakan media pelajaran untuk mendengarkan yang dapat memperkaya pemahaman, kemudian menulis isi video membaca bersama, mengingat dengan mudah serta mampu berbicara dan menjawab pertanyaan [28], [29], [33]. Anak menjadi bersemangat, memotivasi anak untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sedangkan, keterampilan sosial anak juga bisa dipengaruhi dari melihat konten di YouTube Kids. [31] menunjukkan bahwa konten di YouTube Kids mengajarkan anak untuk berbagi, memberikan bantuan kepada orang lain dan bertindak apa adanya tanpa curang. YouTube Kids memiliki pengaruh positif bagi anak.

[29] menemukan bahwa YouTube Kids bisa digunakan orang tua sebagai pengasuhan seluler untuk anak sehingga anak bisa mengakses video dengan aman. [30] menemukan YouTube Kids terdapat berbagai fitur kontrol yang dapat menjaga keamanan anak saat mengakses video di YouTube. Fitur kontrol YouTube Kids adalah timer (setel waktu), pemblokiran dan pelaporan video. Orang tua bisa memanfaatkan fitur kontrol dalam mempercayakan YouTube Kids menjadi tontonan anak mereka.

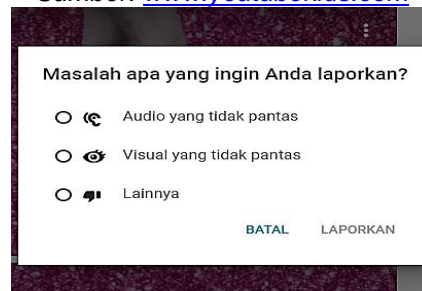
Setel *timer* digunakan orang tua untuk mengunci aplikasi YouTube Kids saat waktunya beristirahat bagi anak. Setel *timer* akan menampilkan peringatan dan menghentikan aktivitas mengakses YouTube Kids yang diatur oleh orang tua untuk mengontrol waktu anak menonton video. Cara menyetel *timer* dengan menekan ikon + untuk meningkatkan waktu *timer*, sementara ikon – untuk mengurangi waktu *timer* dan klik mulai *timer*. Anak-anak melihat pemberitahuan berupa tulisan “Waktu habis!” dan aplikasi YouTube Kids akan terkunci begitu waktu tercapai. Anak-anak dapat berhenti untuk menonton video di YouTube Kids dan tidak pernah lupa waktu.

Gambar 4. Fitur Setel *Timer*

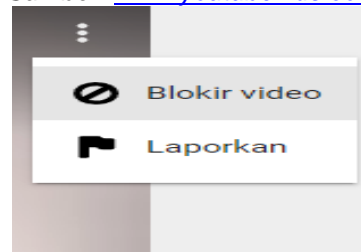
Sumber: www.youtubekids.com



Orang tua bisa melaporkan video yang tidak sesuai dengan usia anak seperti kekerasan, pornografi, dan lain-lain. Orang tua bisa menekan ikon titik tiga diatas pojok video, kemudian memilih laporkan video. Orang tua bisa memilih masalah yang akan dilaporkan diantaranya audio yang tidak pantas, visual yang tidak pantas atau permasalahan lainnya. YouTube Kids akan meninjau video yang dilaporkan dan menghapusnya dari semua saluran anak.

Gambar 5. Fitur Laporkan VideoSumber: www.youtubekids.com

YouTube Kids memberikan solusi bagi orang tua dengan menyediakan fitur blokir. Fitur blokir ini digunakan ketika menemukan video atau saluran yang tidak pantas untuk ditonton anak-anak. Video ataupun saluran yang sudah di blokir secara otomatis dihapus dari semua *profile* anak.

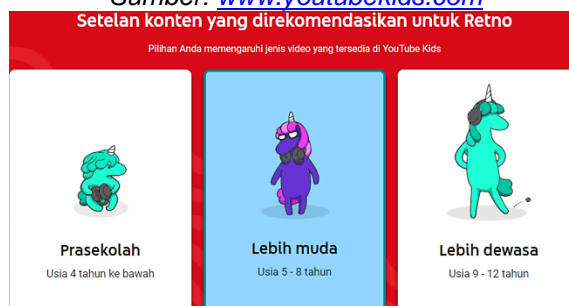
Gambar 6. Fitur Blokir VideoSumber: www.youtubekids.com

YouTube Kids menyediakan pengaturan konten yang direkomendasikan untuk usia anak. Fitur konten yang dipilih oleh orang tua diaktifkan, YouTube Kids menyediakan beberapa saluran untuk ditonton anak-anak di beranda yakni dengan pilihan mode “hanya konten yang disetujui” atau kategori usia sesuai dengan anak yaitu “Prasekolah”, “Lebih Muda”, atau “Lebih Tua”.

Orang tua memilih mode “Hanya Konten yang Disetujui”, orang tua dapat memilih sendiri video, saluran, dan/atau koleksi yang telah disetujui untuk ditonton anak-anak. Mode ini, anak-anak tidak dapat menelusuri video. Orang tua dapat memilih Mode "Prasekolah" apabila usia anak yakni 4 tahun ke bawah. Mode ini, YouTube Kids merekomendasikan video yang mendorong kreativitas, kesenangan, pembelajaran, dan eksplorasi. YouTube Kids menyesuaikan dengan usia dan kebutuhan anak yang senang belajar sambil bermain.

Mode "Lebih Muda" yang ditunjukkan untuk anak-anak usia 5-8 tahun agar anak dapat mengeksplorasi minat mereka sendiri. YouTube Kids menyediakan berbagai topik yang sesuai dengan kebutuhan anak seusia itu dengan diberikan konten berupa lagu, kartun, dan kerajinan. Mode terakhir “Lebih Tua” untuk digunakan anak-anak berusia 9 tahun ke atas. YouTube Kids untuk anak usia tersebut dengan memberi kesempatan pada mereka dalam menelusuri dan menjelajahi konten lain, seperti video musik populer dan video game ramah anak.

Anak-anak memiliki sifat ingin tahu yang tinggi dan mencari cara untuk belajar serta menemukan hal-hal baru, YouTube Kids menyadari bahwa kebutuhan anak-anak harus dipenuhi. Fitur setelan konten yang direkomendasi orang tua dikembangkan oleh YouTube Kids yang digunakan untuk keselamatan anak, perkembangan anak dan literasi digital untuk mengembangkan solusi bagi orang tua dan anak. Orang tua dapat menggunakan YouTube Kids jika mereka mengizinkan anak-anak mereka menonton secara mandiri namun tetap mengelola pemilihan konten.

Gambar 7. Fitur Konten Yang Disetujui Orang TuaSumber: www.youtubekids.com

VII. SIMPULAN

YouTube Kids merupakan solusi tepat untuk mengurangi pengaruh negatif YouTube bagi anak sekolah dasar. YouTube Kids dilengkapi dengan fitur kontrol yaitu *timer*, pemblokiran, pelaporan video dan pengaturan konten sesuai dengan usia anak. Orang tua harus meningkatkan perlindungan konten untuk anak-anaknya dengan memperkenalkan YouTube Kids kepada anak-anak mereka dan menggunakan YouTube Kids beserta fitur-fiturnya untuk mengontrol aktivitas anak-anak mereka saat menonton video. Anak-anak dapat menggunakan YouTube Kids sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada kedua orangtua saya yang sudah mensupport saya sampai saat ini dan dan pihak-pihak lain tidak bisa saya sebutkan namanya.

REFERENSI

- [1] Suprijanto, "Pendidikan Masyarakat," *J. Masy.*, vol. 3, no. 20, pp. 12–52, 2008.
- [2] C. Dixon, "YouTube Used by More Children than YouTube Kids," *NScreen Media*, 2020. <https://nscreenmedia.com/more-kids-youtube-versus-youtube-kids/> (accessed Mar. 25, 2022).
- [3] M. Azak, K. Şahin, N. Korkmaz, and S. Yıldız, "YouTube as a source of information about COVID-19 for children: Content quality, reliability, and audience participation analysis," *J. Pediatr. Nurs.*, vol. 62, pp. e32–e38, 2022, doi: 10.1016/j.pedn.2021.06.024.
- [4] M. Mantari, "Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Youtube Terhadap Minat Belajar Kelas Iv Sd Negeri 16 Banda Aceh," 2020, [Online]. Available: <https://repository.bbg.ac.id/handle/849>.
- [5] R. Mastanora, "Dampak Tontonan Video Youtube Pada Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini," *J. Pendidik. dan Perkemb. Anak*, vol. I, no. 2, pp. 47–57, 2018.
- [6] M. Suwarno, "Potensi Youtube Sebagai Sumber Belajar Matematika," *Pi Math. Educ. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2017, doi: 10.21067/pmej.v1i1.1989.
- [7] S. Titin and A. Widhi, "DAMPAK MEDIA YOUTUBE DALAM PROSES PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN KREATIFITAS BAGI KAUM MILENIAL," *J. Apl. Teknol. Pangan*, vol. 4, no. 1, pp. 1–2, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.sthd-jateng.ac.id/index.php/WidyaAksara/article/view/151>.
- [8] A. Maharrani, "Media Sosial Sarat Konten Negatif," *lokadata.id*, 2021. <https://lokadata.id/artikel/twitter-juara-konten-negatif> (accessed Mar. 07, 2022).
- [9] A. E. Barry, E. Johnson, A. Rabre, G. Darville, K. M. Donovan, and O. Efunbumi, "Underage access to online alcohol marketing content: a YouTube case study," *Alcohol Alcohol*, vol. 50, no. 1, pp. 89–94, 2015, doi: 10.1093/alcalc/agu078.

- [10] A. E. Coates, C. A. Hardman, J. C. G. Halford, P. Christiansen, and E. J. Boyland, “‘It’s Just Addictive People That Make Addictive Videos’: Children’s Understanding of and Attitudes Towards Influencer Marketing of Food and Beverages by YouTube Video Bloggers,” *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 17, no. 2, 2020, doi: 10.3390/ijerph17020449.
- [11] J. Cranwell, M. Opazo-Breton, and J. Britton, “Adult and adolescent exposure to tobacco and alcohol content in contemporary YouTube music videos in Great Britain: A population estimate,” *J. Epidemiol. Community Health*, vol. 70, no. 5, pp. 488–492, 2016, doi: 10.1136/jech-2015-206402.
- [12] L. Gita, “Commodification of Sensuality in Kimi Hime’s Show on Youtube Social Media,” *Semiot. J. Komun.*, vol. 13, no. 1, pp. 89–105, 2019, [Online]. Available: <https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/1791>.
- [13] H. Gupta, T. Lam, S. Pettigrew, and R. J. Tait, “Alcohol marketing on YouTube: Exploratory analysis of content adaptation to enhance user engagement in different national contexts,” *BMC Public Health*, vol. 18, no. 1, pp. 1–10, 2018, doi: 10.1186/s12889-018-5035-3.
- [14] F. Isnawan, “Konten Prank Sebagai Krisis Moral Remaja di Era Millennial Dalam Pandangan Psikologi Hukum dan Hukum Islam,” *Surya Kencana Satu*, vol. 10, no. 01, pp. 59–74, 2019, [Online]. Available: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/sks/article/view/10207>.
- [15] E. K. Kang, J. Lee, K. H. Kim, and Y. H. Yun, “The popularity of eating broadcast: Content analysis of ‘mukbang’ YouTube videos, media coverage, and the health impact of ‘mukbang’ on public,” *Health Informatics J.*, vol. 26, no. 3, pp. 2237–2248, 2020, doi: 10.1177/1460458220901360.
- [16] M. Montes Vozmediano, A. García Jiménez, and J. Menor Sendra, “Los vídeos de los adolescentes en YouTube: Características y vulnerabilidades digitales,” *Comun. Rev. científica Iberoam. Comun. y Educ.*, no. 54, pp. 61–69, 2018.
- [17] A. Febrianto and M. Herlina, “PENGARUH MUSIK METAL DI YOUTUBE TERHADAP PERILAKU SOSIAL REMAJA (Studi Pada Siswa-Siswi SMA YUPPENTEK 01, Cikokol, Kota Tangerang),” *Pantarei*, vol. 5, no. 2, 2021, [Online]. Available: <https://jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/Pantarei/article/view/696>.
- [18] J. Kim, S. Choi, H. Kim, and S. An, “Binge drinking and obesity-related eating: The moderating roles of the eating broadcast viewing experience among korean adults,” *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 18, no. 15, 2021, doi: 10.3390/ijerph18158066.
- [19] M. Moulita, “Persepsi Remaja terhadap Konten Prank di Media Sosial,” *J. SIMBOLIKA Res. Learn. Commun. Study*, vol. 7, no. 2, pp. 107–115, 2021, doi: 10.31289/simbollika.v7i2.4882.
- [20] J. K. Pepper, Y. O. Lee, K. A. Watson, A. E. Kim, J. M. Nonnemaker, and M. C. Farrelly, “Risk Factors for Youth E-Cigarette ‘Vape Trick’ Behavior,” *J. Adolesc. Heal.*, vol. 61, no. 5, pp. 599–605, 2017, doi: 10.1016/j.jadohealth.2017.05.010.
- [21] CDC, “Child Development,” *Centers for Disease Control and Prevention*, 2021. <https://www.cdc.gov/ncbddd/childdevelopment/positiveparenting/middle.html> (accessed Jun. 30, 2022).
- [22] Orami.co.id, “5+ Cara Setting YouTube untuk Anak di Ponsel Maupun Laptop,” *Orami.co.id*, 2022. <https://www.orami.co.id/magazine/amp/cara-setting-youtube-untuk-anak> (accessed Jul. 02, 2022).
- [23] CDC, “Early Brain Development and Health,” *Centers for Disease Control and Prevention*, 2022. <https://www.cdc.gov/ncbddd/childdevelopment/early-brain-development.html> (accessed Jun. 30, 2022).
- [24] Y. Family, “Membuat Konten Untuk YouTube Kids,” *YouTube Family*, 2018. <https://www.youtube.com/yt/family/>.
- [25] M. Saunders, P. Lewis, and A. Thornhill, *Research Methods for Business Students*. 2007.
- [26] M. Saunders, P. Lewis, and A. Thornhill, *Black Day for the Green-Paper*, vol. 295, no. 7655. 1970.
- [27] M. Sidiq, “Panduan analisis bibliometrik sederhana,” no. June, 2019, doi: 10.13140/RG.2.2.15688.37125.
- [28] M. C. Imran and Nasaruddin, “Applying Youtube Kids to Foster Children Vocabulary Mastery at Ihya Al-Ulum Kindergarten,” *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 11, no. 1, pp. 9–16, 2022, [Online]. Available: <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/114>.
- [29] I. Imaniah, N. F. K. Dewi, and A. Zakky, “Youtube Kids Channels in Developing Young Children’s Communication Skills in English: Parents’ Beliefs, Attitudes, and Behaviors,” *Ijlecr - Int. J. Lang. Educ. Cult. Rev.*, vol. 6, no. 1, pp. 20–30, 2020, doi: 10.21009/ijlecr.061.03.
- [30] E. P. Putra, L. Christian, and H. Juwitasary, “Trend of Youtube Kids as E-Learning Media for Toddlers : Systematic Literature Review,” *Rev. Int. Geogr. Educ.*, vol. 11, pp. 875–884, 2021, doi: 10.48047/rigeo.11.06.105.
- [31] S. K. Dewi, S. M. Deliana, and Haryadi, “Impact of Youtube Kids Impressions on Early Childhood Prosocial Behavior,” *J. Prim. Educ.*, vol. 8, no. 3, pp. 315–322, 2019, doi: <https://doi.org/10.15294/jpe.v8i3.27730>.
- [32] E. R. S. Dewi, A. S. Nugroho, and M. Ulfah, “APLIKASI KHUSUS ANAK-ANAK YOUTUBE KIDS DI

- DESA KALIBEJI , KECAMATAN TUNTANG , KABUPATEN SEMARANG,” pp. 258–266, 2020, [Online]. Available: <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snhp/article/view/1219>.
- [33] W. H. Mawaddah and M. Halili, “YOUTUBE KIDS AS A MEDIUM FOR CHILDREN ’ S COGNITIVE DEVELOPMENT,” *Paradig. J. Lang. Lit. Stud. Vol.*, vol. 3, no. 2, pp. 95–104, 2020, doi: <https://doi.org/10.18860/prdg.v3i2.10352>.